

B A B I

P E N D A H U L U A N

A . L a t a r B e l a k a n g

Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan serta merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat. Keperawatan sebagai sebuah profesi telah disepakati berdasarkan hasil loka karya nasional pada tahun 1983, dan didefinisikan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, oleh karena itu sifat pendidikan keperawatan juga menekankan pemahaman tentang keprofesian. Pendidikan Keperawatan bertujuan untuk menghasilkan perawat profesional. Proses pendidikan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap akademik dan profesional. Pengembangan keperawatan sebagai pendidikan akademik dan profesional, yang menyiapkan lulusan untuk mampu memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan ilmu dan teknologi keperawatan, menggunakan metodologi keperawatan dan berlandaskan etika keperawatan (Alimul Hidayat, 2011).

Kemampuan ini hanya dapat ditumbuhkan bila dalam proses pembelajaran mahasiswa mendapatkan teori dan pengalaman belajar di lahan praktik dalam suatu lingkungan yang menopang pertumbuhan dan pembinaan kemampuan profesional. Dengan praktik klinik mahasiswa dapat mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari dengan cara memberikan asuhan keperawatan secara

langsung kepada pasien. Selain itu mahasiswa juga belajar mengembangkan keterampilan, sikap profesional dan belajar mengambil keputusan serta bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan, yang merupakan penerapan secara terintegrasi kemampuan saintifik dan penalaran etik. Disiplin profesi hanya akan didapat di lingkungan klinis atau lahan praktik karena lingkungan klinis merupakan lingkungan multiguna yang dinamik sebagai tempat pencapaian berbagai kompetensi praktik klinis di dalam kurikulum profesional. Lingkungan klinis memfasilitasi peserta didik untuk belajar menerapkan teori tindakan ke dalam masalah klinis yang nyata. Unsur yang paling utama dalam pendidikan keperawatan adalah bagaimana proses pembelajaran dikelola di lahan praktik.

Praktik keperawatan klinis ahli merupakan komitmen terhadap penerapan pengetahuan dan pengalaman klinis. Kemampuan perawat dalam mengartikan suatu situasi klinis dan membuat keputusan yang sulit merupakan dasar bagi pelayanan keperawatan, peningkatan praktik keperawatan dan perkembangan keperawatan.

Di Filipina pendidikan keperawatan diselenggarakan pada level S1 *Bachelor of Science in Nursing / BSN* ditempuh selama 4 tahun sudah dengan pendidikan profesi, pada level S2 *Master of Art Nursing / MAN* ditempuh selama 2 tahun dan level S3 Doktorat keperawatan ditempuh selama 3 tahun. Sedangkan Level diploma hanya untuk profesi kebidanan, yang unik bisa ditempuh oleh seorang laki-laki untuk menjadi seorang bidan. Syarat kelulusan seorang perawat harus menempuh uji kompetensi

dengan syarat kelulusan nilai lebih dari 75 % (*Ched Memorandum Order / C M O No. 14 Series 2009*).

Di Indonesia, perkembangan pendidikan keperawatan sungguh sangat panjang dengan berbagai dinamika perkembangan pendidikan, tetapi sejak tahun 1983 saat deklarasi dan kongres Nasional pendidikan keperawatan Indonesia yang dikawal oleh PPNI dan diikuti oleh seluruh komponen keperawatan Indonesia, serta dukungan penuh dari pemerintah, kemendiknas dan kemenkes saat itu serta difasilitasi oleh Konsorsium Pendidikan Ilmu kesehatan, sepakat bahwa pendidikan keperawatan Indonesia adalah pendidikan profesi dan oleh karena itu harus berada pada pendidikan jenjang tinggi dan sejak itu pulalah mulai dikaji dan dirancang suatu bentuk pendidikan keperawatan Indonesia yang pertama yaitu di Universitas Indonesia yang program pertamanya dibuka tahun 1985.

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup: pendidikan vokasional yaitu jenis pendidikan diploma sesuai dengan jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia dan pendidikan akademik yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu, dan pendidikan profesi yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus, sedangkan jenjang pendidikan keperawatan

mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.

Hasil uji kompetensi ners bulan november tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui Panitia Uji Kompetensi Nasional adalah 46,20% yang lulus dengan nilai batas lulus 46,70 bila dibandingkan dengan Philipines masih jauh di bawahnya. Data lulusan ners tahun 2014 tercatat 8099 lulusan dari 280 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (AIPNI, 2014). Tidak semua lulusan dapat terserap oleh pemangku kepentingan atau pengguna karena ketrampilan dan kompetensi yang tidak memadai serta jika melakukan kegiatan praktik dapat membahayakan nyawa pasien.

Tenaga keperawatan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai kinerja baik di Puskesmas, Rumah Sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Karena itu, mutu tenaga perawat harus terus ditingkatkan profesionalismenya. Tetapi kenyataannya di Puskesmas, Rumah Sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya banyak sekali perawat yang tidak mengerti apa sebenarnya inti tugas yang harus mereka kerjakan. Tanggung jawab yang seharusnya menjadi tanggung jawab profesi lain mereka lakukan sedangkan tugas yang seharusnya menjadi tanggung-jawab mereka malah terbengkelai. Apakah ini merupakan dampak dari terlalu besarnya jumlah perawat dibanding tenaga kesehatan lain ataukah kesalahan dari

standar kompetensi keperawatan yang masih rendah? Hal ini masih harus kita kaji ulang lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susito dkk (2006), bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara manajemen pembelajaran klinik dengan kinerja praktik dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,452$, besarnya koefisien determinan $r^2 = 0,204$ atau sumbangan sebesar 20,4 %, yang artinya semakin tinggi manajemen pembelajaran klinik akan meningkatkan kinerja praktik klinik. Hasil tersebut didukung dengan penyebaran distribusi kategori manajemen pembelajaran klinik dalam kelompok sedang 10 %, tinggi 67,5 % dan 22,5 % kategori sangat tinggi.

Kompetensi seorang perawat tentunya tidak terlepas dari apa yang dulu diajarkan saat menempuh di bangku kuliah. Semakin banyak institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan akan berpengaruh terhadap kualitas dari perawat tersebut. Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mensyaratkan kepada beberapa institusi pendidikan untuk menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan *student center learning*. Namun penerapan di beberapa institusi penyelenggara pendidikan khususnya keperawatan tidak semua bisa melaksanakannya, terlebih di lahan praktik. Hal ini dikarenakan banyak kendala yang dihadapi.

Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang adalah Rumah Sakit TNI AD dan Pusat Layanan Rujukan Kesehatan Angkatan Darat di wilayah Kodam IV/Diponegoro, selain melayani pasien dinas TNI AD, Rumah Sakit ini juga melayani pasien dari kalangan masyarakat umum. Di Rumah sakit

ini juga dijadikan lahan praktikum dari beberapa institusi pendidikan keperawatan Jawa Tengah dan DIY. Data prestasi mahasiswa ners Universitas Muhammadiyah Magelang dan Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta pada akhir tahun 2015 yang melaksanakan praktikum keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang menunjukkan dari 36 mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 9 orang (25%), nilai B sebanyak 22 orang (61,11%) sedangkan nilai C sebanyak 5 orang (13,89%) dan harus mengulang (Diklat RS Tk II dr Soedjono, 2015).

Proses bimbingan klinik mahasiswa ners di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang sejauh ini berjalan belum sesuai dengan harapan. Unsur proses pembelajaran praktik klinik berupa kurikulum di dalamnya terdapat garis-garis besar program pengajaran, sarana prasarana, dan kemampuan pembimbing klinik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa kendala lain yang dijumpai di antaranya pembimbing klinik tidak fokus dalam membimbing praktikan, metode bimbingan tidak sepenuhnya dapat dijalankan, beban kerja pembimbing klinik tinggi (*double job*), jumlah praktikan yang tidak sebanding dengan pembimbing klinik, motivasi rendah dan masih banyak lagi kendala yang lain, sehingga target kompetensi yang diharapkan dari proses bimbingan klinik di lahan praktek tidak selalu dapat tercapai.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian kuantitatif yaitu apakah ada hubungan antara variabel kurikulum, sarana prasarana, dan kemampuan pembimbing klinik terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Bagaimana proses bimbingan praktik klinik mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang?
2. Bagaimanakah prestasi mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang?
3. Kendala-kendala apa saja yang dijumpai selama bimbingan praktik klinik mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh proses pembelajaran klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh kurikulum pembelajaran klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.
- b. Mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.
- c. Mengetahui pengaruh kemampuan pembimbing klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.
- d. Mengetahui pengaruh kurikulum, sarana prasarana, dan kemampuan pembimbing klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.
- e. Mengetahui proses pembelajaran klinik keperawatan mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.
- f. Mengetahui kendala-kendala yang dijumpai selama bimbingan praktik klinik keperawatan mahasiswa ners stase keperawatan dasar di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran praktik klinik keperawatan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada rumah sakit dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran praktik klinik keperawatan mahasiswa ners.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Program Studi Magister Keperawatan

Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan program studi magister keperawatan dibidang penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran klinik keperawatan.

c. Bagi Pembimbing Klinik

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembimbing klinik dalam pelaksanaan bimbingan yang efektif sehingga target kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

E Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis dan unit Analisis	Hipotesis/Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Weni Hastuti (2010)	Analisis Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Jiwa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta	1. Mahasiswa akper PKU Muhammadiyah Surakarta 2. Studi kasus terpancang (<i>embedded case study research</i>).	1. Perencanaan pembelajaran belum terencana dengan baik dan sistematis 2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, role play dan diskusi sudah berjalan baik 3. Evaluasi pembelajaran metode OSCA menilai aspek kognitif, perilaku dan psikomotor secara bersamaan	1. Mahasiswa sebagai subjek penelitian 2. Analisis kualitatif perencanaan sampai dengan evaluasi 3. Strategi penelitian kualitatif sama-sama studi kasus	Metode penelitian bukan mix metode
2	Ira Mui Astuti (2010)	Analisis Pembelajaran Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa Tingkat II Akademi	1. Mahasiswa tingkat II Akademi Keperawatan Kosgoro Mukerto 2. Penelitian deskriptif kualitatif	1. Perencanaan pembelajaran praktik klinik sudah baik dan sistematis, diawali dengan adanya MOU (<i>Memorandum Of Understanding</i>), namun masih	1. Mahasiswa sebagai subjek penelitian 2. Analisis kualitatif perencanaan sampai dengan evaluasi	Strategi penelitian kualitatif deskriptif

		Keperawatan Kosgoro Mokoto D Rumah Sakit Tipe A Saful Anwar Malang Java Timur		<p>ditemukan kekurangan dalam administrasi surat menyurat</p> <p>2. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah baik namun masih terdapat kendala mahasiswa kurang aktif, motivasi serta kurangnya referensi</p> <p>3. Hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran praktik kurangnya jumlah CI</p>		
3	Um solikhah (2012)	Pengaruh <i>bedside teaching model</i> terhadap penguasaan kasus dan kemampuan ketrampilan mahasiswa praktik klinik keperawatan	<p>1. Mahasiswa praktik klinik keperawatan</p> <p>2. Desain eksperimen semu dan analisis dengan <i>independent t-test</i></p>	<p>1. Pengaruh <i>bedside teaching model</i> terhadap penguasaan kasus dan kemampuan ketrampilan mahasiswa</p> <p>2. terdapat pengaruh metode <i>bedside teaching</i> terhadap penguasaan kasus mahasiswa praktik klinik keperawatan kelompok kontrol</p>	Mahasiswa sebagai subjek penelitian	Analisis dengan <i>independent t-test</i> antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi

				dengan kelompok intervensi (<i>p-value</i> 0,001), sedangkan terhadap kenampulan skill tidak ditemukan perbedaan pengaruh (<i>p-value</i> 0,686).		
4	Ehrenberg (2007)	<i>Problem based learning in clinical nursing education: Integrating theory and practice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dan pendidik klinis / perceptor 2. Deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan berbasis penelitian masih jarang digunakan dalam pembelajaran klinis 2. Penggunaan pembelajaran refleksi perlu untuk dikembangkan 3. kolaborasi antara institusi pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan perlu dikembangkan 	Mahasiswa dan pendidik klinis / perceptor sebagai subyek penelitian	Strategi penelitian kualitatif deskriptif
5	Hossen (2010)	<i>Teaching style in clinical nursing education: A qualitative study</i>	<p>Pendidik klinis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan grounded theory 2. Keragaman dalam gaya mengajar, sifat 	Pendidik memiliki gaya pribadi dan individual yang fleksibel sesuai dengan situasi, jenis keterampilan,	pendidik klinis / perceptor sebagai subyek penelitian	Pendekatan grounded theory

		<i>of Iranian nursing teachers' experiences</i>	pengajaran klinis, serta kontrol dan adaptasi di atmosfer pendidikan	lingkungan pendidikan dan fasilitas, dan tingkat pelajar.		
--	--	---	--	---	--	--